

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra eksperimen *one-group pre-post test design* yang dilakukan dengan satu kelompok yang diberi perlakuan tertentu, kemudian diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan (Surahman dkk., 2016). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan 5M dengan audio visual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari. Pengukuran perilaku dilakukan sebanyak dua kali diantaranya sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa promosi kesehatan. Rancangan dalam penelitian ini dijelaskan seperti gambar 2.



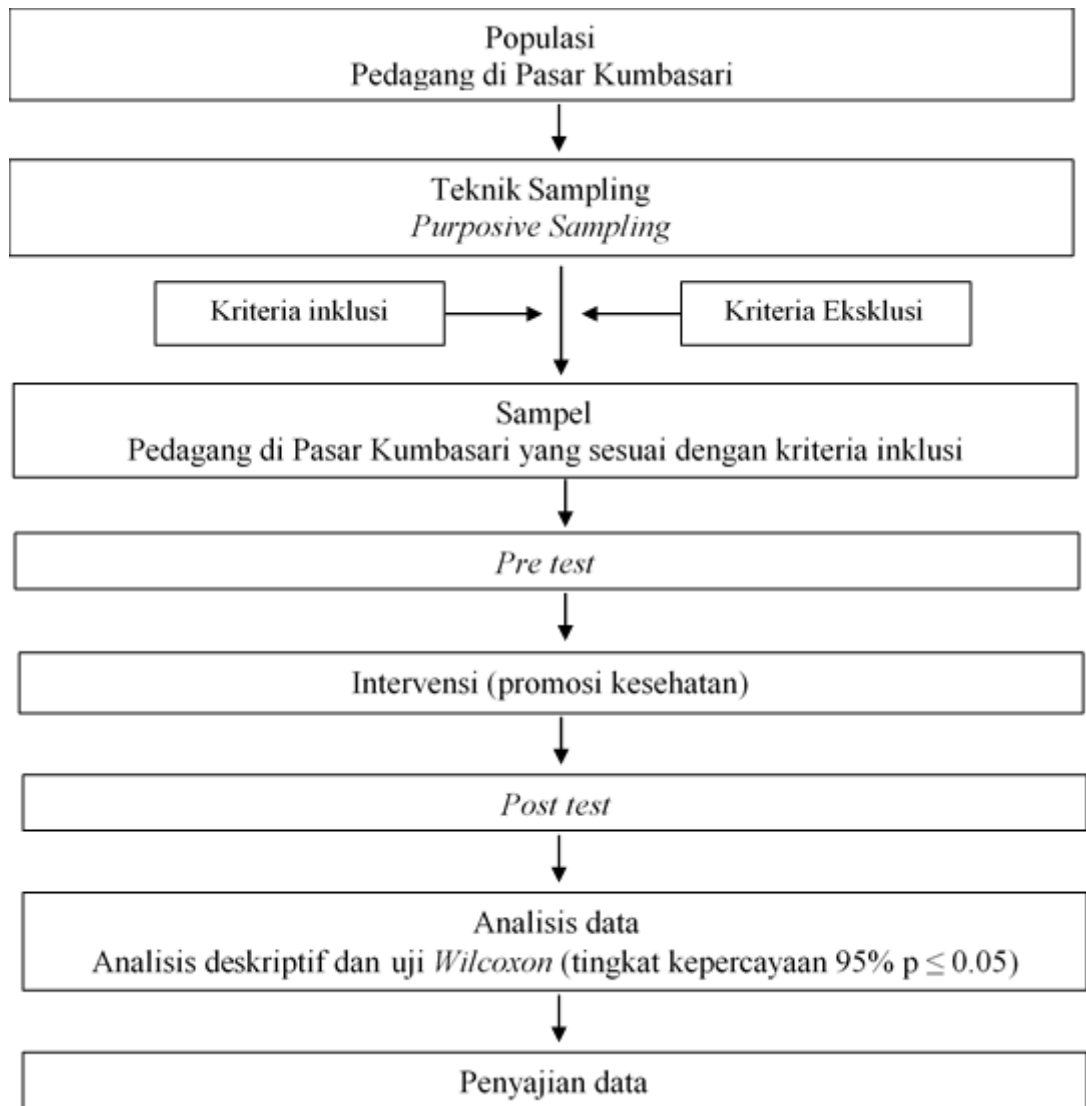
Keterangan :

- O1 : Pengukuran perilaku penerapan protokol kesehatan sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan dilakukan dengan pemberian promosi kesehatan dengan media audio visual
- O2 : Pengukuran perilaku penerapan protokol kesehatan setelah diberikan Perlakuan

Gambar 2 Desain Penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan 5M Dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Pasar Seni Kumbasari.

B. Alur Penelitian

Penelitian diawali dengan menentukan populasi, pemilihan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta penyajian data. Secara lengkap disajikan sebagai berikut. Alur dalam penelitian ini dijelaskan seperti gambar 3.



Gambar 3 Bagan Alur Penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan 5M dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Pedagang dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Pasar Seni Kumbasari.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Pasar Seni Kumbasari, Kota Denpasar, Bali. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2021. Adapun jadwal penelitian terlampir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti (Surahman dkk., 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Seni Kumbasari berjumlah 403 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Unit sampel bisa sama dengan unit populasi tetapi bisa juga berbeda (Surahman dkk., 2016). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil adalah sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek peneliti dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020a). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- 1) Pedagang yang bersedia menjadi responden dan kooperatif.
- 2) Pedagang yang mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Pedagang yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, seperti terdapat penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, hambatan etis atau subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2020a). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu pedagang yang berhalangan hadir atau mengundurkan diri saat proses pengumpulan data berlangsung.

3. Jumlah dan besar sampel

Berbagai pertimbangan perlu diperhatikan terlebih dahulu sebelum menentukan teknik mana yang akan digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Salah satu rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besaran sampel adalah rumus *Slovin* (Yusuf, 2017). Penentuan besaran sampel dengan rumus *Slovin* sebagai berikut.

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

s : sampel

N : populasi

e : derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan 10%

Berdasarkan rumus diatas, besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{403}{1 + 403 \cdot (0.1)^2}$$

$$s = \frac{403}{1 + 403 \cdot 0,01}$$

$$s = \frac{403}{1 + 4.03}$$

$$s = \frac{403}{5.03}$$

$$s = 80,11$$

$$s = 80$$

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah besaran sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang pedagang.

4. Teknik sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling (judgement sampling)* merupakan suatu teknik pemilihan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan kehendak peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2020b).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data merupakan kumpulan angka atau huruf hasil dari penelitian terhadap sifat atau karakteristik yang kita teliti (Surahman dkk., 2016). Berdasarkan sumbernya, jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden. Berdasarkan skala pengukuran, data yang dikumpulkan adalah data ordinal dari hasil pengukuran kuisisioner perilaku.

2. Cara pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner adalah cara pengumpulan data penelitian dengan mengirimkan atau memberikan daftar

pertanyaan atau kuesioner untuk diisi oleh responden. Mengingat kuesioner diisi sendiri oleh respondennya maka pengumpulan data dengan kuisisioner hanya dilakukan kepada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Selain itu kuisisioner memerlukan pedoman pengisian agar memudahkan responden mengisi dan mencegah terjadi kesalahan interpretasi pertanyaan (Surahman dkk., 2016). Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

- 1) Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- 3) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- 4) Menyerahkan surat pengantar dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali ke Dinas Perizinan Kota Denpasar.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
- 2) Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
- 3) Peneliti melakukan pengukuran perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dengan cara mengisi kuesioner (*pretest*).

- 4) Peneliti memberikan promosi kesehatan selama 30 menit terkait penerapan protokol kesehatan kepada responden dengan media audio visual berupa video yang diputar sebanyak dua kali melalui *projektor*. Pedagang akan dibagi menjadi 8 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok terdapat 10 pedagang. Setelah pedagang dikelompokkan, secara bergantian mulai dari kelompok 1 sampai 8 akan diberikan promosi kesehatan. Tempat pelaksanaan promosi kesehatan dapat menggunakan gedung serbaguna yang ada di lantai 4 pasar dengan izin dari pengelola pasar.
- 5) Peneliti kembali melakukan pengukuran perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual dengan cara mengisi kuesioner (*post test*).
- 6) Peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner kemudian diolah dan dianalisis sebelum data tersebut dapat disajikan.

c. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan/dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian antara lain dapat berbentuk kuesioner, petunjuk wawancara, atau daftar isian, tergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan (Husna & Budi Suryana, 2017). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner perilaku yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner perilaku yang digunakan tersusun atas 31 pernyataan terkait perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan dengan pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*. Skor kuesioner perilaku untuk pernyataan positif

adalah Selalu skor 4, Hampir selalu skor 3, Jarang skor 2, Tidak pernah skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya.

1) Uji validitas (kesahihan)

Uji validitas (kesahihan) merupakan pengukuran dan pengamatan yang menjadi prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020b). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Salah satu rumus korelasi yang dapat digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson. Dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel dan jika r hitung $< r$ tabel maka tidak valid (Yusup, 2018). Uji validitas kuesioner perilaku dilakukan di Pasar Seni Sukawati dengan melibatkan 30 orang responden.

2) Uji reliabilitas (keandalan)

Uji reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan ketika kenyataan hidup tersebut diukur secara berulang pada waktu yang berbeda (Nursalam, 2020b). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama ketika digunakan untuk mengukur obyek yang sama (Sugiyono, 2013). Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) (Yusup, 2018). Uji reliabilitas kuisisioner perilaku dilakukan di Pasar Seni Sukawati dengan melibatkan 30 orang responden.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Proses manajemen data dimulai dari verifikasi dan *editing* data (untuk mengecek kelengkapan dan konsistensi data yang dikumpulkan), entri data,

pembersihan data (*data cleaning*) sampai data siap untuk diolah dan dianalisis (Surahman dkk., 2016).

a. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan, pengecekan atau koreksi isian. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini dihilangkan 1 item pertama Kesalahan data dapat dihilangkan dengan cara membuang kuesioner yang berisi data tidak memenuhi syarat untuk analisis kuesioner isian. Dalam penelitian ini dihilangkan 1 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan karena tidak memenuhi syarat setelah dilakukan uji validitas.

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf pada kuesioner menjadi bentuk angka atau bilangan dalam upaya memudahkan pengolahan dan analisis data di komputer.

c. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah di *coding* memasukan atau *entry* data ke dalam komputer adalah pengetikan kode angka dari jawaban responden pada kuesioner ke dalam program pengolahan data di komputer. Pengodean dalam penelitian ini dilakukan pada jenis kelamin, usia, pendidikan serta jawaban responden. Kode untuk jenis kelamin laki-laki adalah 1 dan perempuan diberi kode 2. Pada rentang usia 20-30 tahun diberi kode 1, rentang 31-40 tahun diberi kode 2, rentang 41-50 tahun diberi kode 3, rentang 51-60 tahun diberi kode 4 dan rentang usia 61-70 tahun diberi kode 5. Pada kategori

pendidikan SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA/SMK diberi kode 3 serta perguruan tinggi diberi kode 4. Jawaban responden dengan kategori kurang diberi kode 1, cukup diberi kode 2 dan baik diberi kode 3.

d. Cleaning data

Cleaning data adalah pemeriksaan kembali data hasil entry data pada komputer agar terhindar dari ketidaksesuaian antara data komputer dan *coding* kuesioner.

2. Analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif dan bivariat menggunakan analisis uji *wilcoxon* jika data berdistribusi tidak normal serta menggunakan uji *paired T Test* apabila data berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas. Interpretasi dari analisis yaitu $p\text{-value pada kolom Sig. (2-tailed)} < \text{Alpha (0,5)}$, berarti H_0 ditolak dan hipotesa diterima, yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan 5M dengan audio visual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari, sedangkan jika $p\text{-value pada kolom Sig. (2-tailed)} > \text{Alpha (0,5)}$, berarti H_0 gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh

promosi kesehatan 5M dengan audio visual terhadap perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di Pasar Seni Kumbasari. Analisa data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program komputer.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian. Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (scientific attitude) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian (Surahman dkk., 2016). Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2020a).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Menghargai martabat manusia menghormati (respect human dignity)

a. Hak untuk ikut tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (right to justice)

Prinsip ini mengandung hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi. Hak mendapatkan perlakuan yang adil berarti subjek mempunyai hak yang sama, sebelum, selama, dan setelah partisipasi mereka dalam penelitian. Perlakuan yang adil mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).